

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia sering disebut sebagai negara agraris yang memiliki dua musim kondisi iklim yaitu panas dan musim hujan sehingga masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan sebagaimana tumbuhan cocok dalam kondisi iklim tropisnya dan faktor lainnya tanah Indonesia umumnya memiliki kandungan humus dalam tanah yang menyebabkan tanah di Indonesia menjadi subur, selain itu Indonesia menduduki peringkat pertama yang memiliki gunung api aktif berjumlah 127 sehingga menghasilkan tanah baru dan debu baru hasil dari letusan yang mampu menyuburkan tanah. Indonesia memiliki kondisi alam yang mendukung pertumbuhan sektor agraris namun sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang dalam kebutuhan pangannya sehingga tidak bisa hidup sejahtera. Dengan demikian pemerintah Indonesia harus mengambil tindakan dengan meminta bantuan dari negara lain, melalui kebijakan KEMENDAG atau Kementerian Perdagangan dengan membuka impor beras pada tahun 2018 sebanyak 500.000 ton yang akan di impor dari Negara Vietnam dan Negara Thailand hal ini dilakukan untuk menambah persediaan beras yang akhir-akhir ini mengalami penurunan (Tribun Bisnis, Senin 21 Maret 2022).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa Indonesia selalu mengimpor beras dari tahun 2000 hingga 2014 atau selama 15 tahun, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Impor Beras Tahun 2000-2014

Negara Asal	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Berat Bersih : Ton															
Vietnam	369 546,8	142 511,8	561 728,9	506 012,8	58 810,1	44 772,5	272 832,7	1 022 834,6	125 070,5	20 970,5	467 369,6	1 778 480,6	1 084 782,8	171 286,6	306 418,1
Thailand	361 734,8	189 655,9	418 697,6	492 114,2	129 421,5	126 408,9	157 983,3	363 640,1	157 007,3	221 372,6	209 127,8	938 695,7	315 352,7	94 633,9	366 203,3
Tiongkok ¹	476 776,7	24 728,5	126 768,4	54 440,4	110,5	1,3	100,0	901,4	3 341,7	5 167,6	3 637,4	4 674,8	3 099,3	639,8	1 416,7
India	0,1	2 047,1	405 032,2	108 797,4	923,3	327,0	720,6	3 571,8	289,5	473,1	601,3	4 064,6	259 022,6	107 538,0	90 653,8
Pakistan	20 139,1	26 110,0	32 281,4	49 071,0	0,0	0,0	904,3	4 603,6	751,3	501,5	4 992,1	14 342,3	133 078,0	75 813,0	61 715,0
Amerika Serikat	49 405,2	177 889,1	13 392,9	107 607,6	16 766,7	2 184,2	801,0	821,7	1 411,2	1 323,4	1 644,1	2 074,1	2 445,5	2 790,4	1 078,6
Taiwan	0,0	0,0	3 541,5	9 600,5	10 600,0	0,0	2 500,0	625,0	0,0	0,0	0,0	5 000,0	0,0	1 240,0	840,0
Singapura	2 496,9	7 268,7	21 809,7	4 314,8	6 614,8	6 632,1	1 568,4	468,3	898,2	250,0	10,8	1 506,5	22,5	0,5	0,0
Myanmar	198,4	25 441,3	111 687,3	41 398,9	2 500,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1 140,0	11 819,6	18 450,0	15 616,0
Lainnya	75 367,9	49 080,6	110 439,9	55 148,2	11 119,8	9 290,6	698,3	9 381,2	919,8	414,5	198,4	497,8	749,3	272,5	222,0
Jumlah	1 355 665,9	644 732,8	1 805 379,9	1 428 805,7	236 866,7	189 616,6	438 108,5	1 406 847,6	289 689,4	250 473,1	687 581,5	2 750 476,2	1 810 372,3	472 664,7	844 163,7
Nilai CIF: 000 US\$															
Vietnam	77 075,6	23 440,6	112 965,1	96 273,1	13 544,1	12 387,4	83 773,4	335 558,8	47 392,1	7 936,9	232 915,7	946 490,1	564 925,7	97 303,3	143 536,0
Thailand	83 408,0	33 756,6	82 566,1	110 447,0	33 023,2	32 489,0	45 399,3	122 425,9	64 721,0	81 959,8	109 133,7	533 001,9	186 171,4	61 787,5	175 387,4
Tiongkok ¹	107 428,4	4 645,6	25 623,5	11 131,6	42,5	4,0	145,0	1 500,6	6 642,4	13 697,0	12 728,5	15 467,1	11 205,6	1 526,5	4 101,3
India	0,1	303,7	61 148,0	17 282,7	423,1	317,7	644,2	1 606,2	337,6	791,5	1 767,5	6 307,9	122 189,0	44 989,1	34 299,3
Pakistan	5 231,1	5 045,8	5 464,8	8 198,1	0,0	0,0	188,2	1 247,0	259,2	160,7	1 765,8	6 053,4	52 483,4	29 996,9	23 909,3
Amerika Serikat	13 828,9	52 888,6	3 579,3	22 830,5	5 459,6	778,7	646,9	791,1	1 796,3	2 005,7	1 745,5	2 489,6	2 718,6	2 983,6	1 294,3
Taiwan	0,0	0,0	521,6	3 358,1	3 786,5	0,0	933,6	223,6	0,0	0,0	0,0	1 050,0	0,0	465,6	252,0
Singapura	484,3	1 405,4	3 672,8	821,4	1 698,4	1 880,3	516,2	170,9	465,5	100,0	27,6	981,9	32,2	1,4	0,0
Myanmar	13,8	3 822,2	16 969,3	6 502,0	427,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	419,2	4 754,5	6 498,9	5 082,8
Lainnya	31 659,8	9 604,2	30 016,5	14 578,3	3 348,3	3 641,9	371,7	4 195,3	2 528,8	1 501,6	700,8	902,3	1 142,8	449,2	315,7
Jumlah	319 130,0	134 912,8	342 527,1	291 422,9	61 752,8	51 499,0	132 620,5	467 719,4	124 142,8	108 153,3	360 785,0	1 513 163,5	945 633,2	246 002,1	388 178,5

Sumber : (Badan Pusat Statistik, Senin 21 Maret 2022).

Dilansir dari data BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa pada tahun 2015-2020 Indonesia berhenti dan menurun dalam mengimpor beras, sebagai berikut :

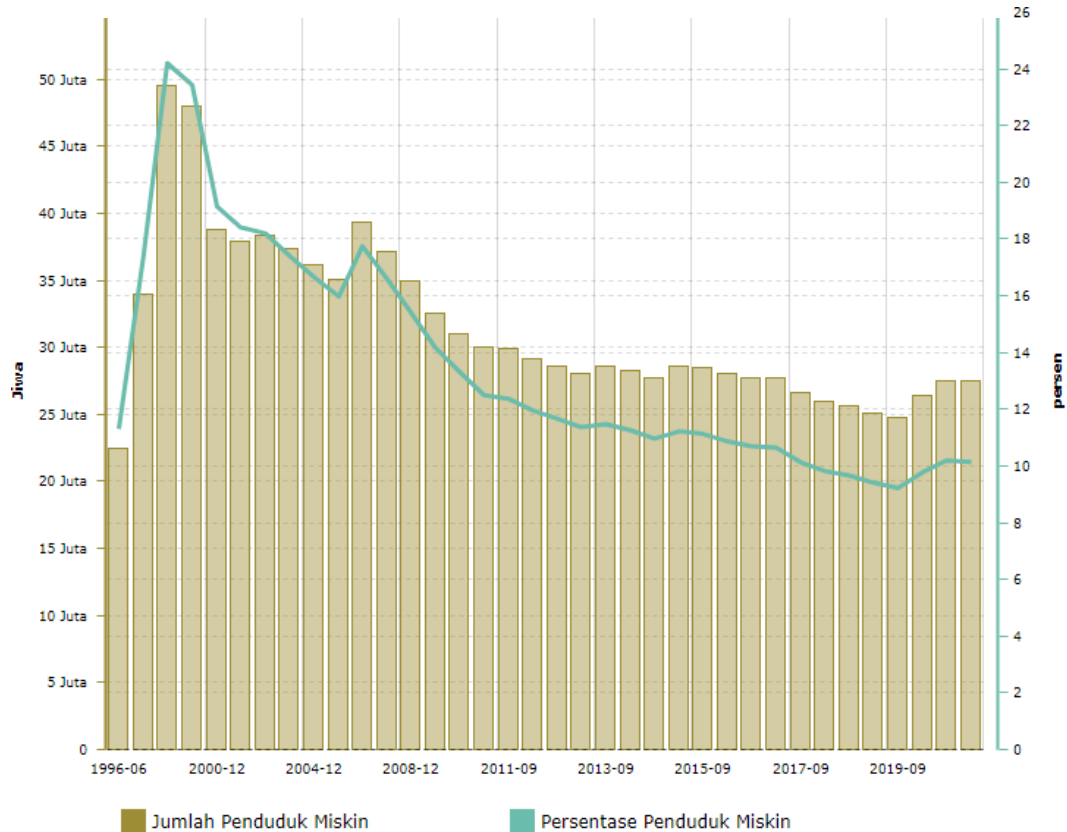
Tabel 1. 2 Impor Beras Berhenti Dan Menurun Tahun 2015-2020

Negara Asal	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Berat Bersih : Ton						
Vietnam	509 374,2	535 577,0	16 599,9	767 180,9	33 133,1	88 716,4
Thailand	126 745,7	557 890,0	108 944,8	795 600,1	53 278,0	88 593,1
Tiongkok ¹	479,9	1 271,9	2 419,0	227,7	24,3	23,8
India	34 167,5	36 142,0	32 209,7	337 999,0	7 973,3	10 594,4
Pakistan	180 099,5	134 832,5	87 500,0	310 990,1	182 564,9	110 516,5
Amerika Serikat	0,0	0,0	0,0	0,0	740,9	0,0
Taiwan						
Singapura						
Myanmar	8 775,0	16 650,0	57 475,0	41 820,0	166 700,6	57 841,4
Lainnya	1 959,2	815,1	126,2	6,7	93,7	0,7
Jumlah	861 601,0	1 283 178,5	305 274,6	2 253 824,5	444 508,8	356 286,3
Nilai CIF: 000 US\$						
Vietnam	202 563,1	212 602,8	6 761,3	360 745,6	16 609,5	51 107,5
Thailand	66 772,4	243 131,2	60 286,9	386 533,7	38 561,5	76 301,6
Tiongkok ¹	1 631,0	4 220,7	8 118,7	1 094,1	482,5	479,3
India	13 671,7	15 795,0	13 397,1	139 158,5	3 018,5	4 849,3
Pakistan	62 949,2	49 124,1	34 793,1	134 416,0	67 819,9	41 519,8
Amerika Serikat	0,0	0,0	0,0	0,0	1 229,4	0,3
Taiwan						
Singapura						
Myanmar	2 732,3	6 382,8	19 546,1	15 161,4	56 287,2	21 147,8
Lainnya	1 282,4	585,0	738,5	19,1	245,6	3,4
Jumlah	351 602,1	531 841,6	143 641,7	1 037 128,4	184 254,1	195 409,0

Sumber : (Badan Pusat Statistik, Senin 21 Maret 2022).

Indonesia dinyatakan belum mencapai kedaulatan pangan maka kenyataan ini berhubungan erat dengan angka kemiskinan di Indonesia khususnya beberapa pulau di Indonesia yang memiliki penambahan jumlah penduduk miskin sebesar 27,54 juta orang, salah satu faktor nya dikarenakan keterlambatan dalam memberikan penyaluran RASKIN atau beras rumah tangga miskin, sebagai berikut :

Grafik 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia



Sumber : (Katadata, Senin 21 Maret 2022).

Pada grafik diatas menyatakan bahwa di Pulau Jawa hingga Maret 2021 sebanyak 14,8 juta penduduk miskin jumlahnya setara dengan 53,6% dari totalnya secara nasional, Sumatera menyusul dengan 6,1 juta penduduk miskin, Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 2,1 juta penduduk miskin. Sementara, penduduk miskin di Papua dan Kalimantan masing-masing sebesar 1,5 juta orang dan 1 juta orang. Adapun, jumlah penduduk miskin secara nasional sebanyak 27,54 juta jiwa pada Maret 2021. Jumlah tersebut berkurang 0,01 juta orang dibandingkan pada September 2020 angkanya meningkat 1,12 juta orang dari Maret 2020. Sejalan dengan itu, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 10,14% pada Maret 2021, turun 0,05% poin dibandingkan pada September 2020, namun angkanya naik 0,36% poin dari Maret 2020. Garis kemiskinan Indonesia mencapai 472.525 per kapita per bulan Maret 2021, nominal tersebut berada di titik tertinggi dalam setahun terakhir

dengan makanan sebagai kontributor utama garis kemiskinan di dalam negeri (Katadata, Senin 21 Maret 2022).

Pemerintah memberikan program kepada masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dan perlindungan sosial dibidang pangan yaitu program RASKIN atau beras rumah tangga miskin yang sudah berjalan sejak tahun 1998, sebagaimana tujuannya yang diselenggarakan dari pusat untuk rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah dalam bentuk bantuan subsidi yaitu pemberian beras. Hal tersebut bertujuan mengurangi beban dan biaya keluarga miskin serta meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin. Pemerintah membuat akses terbuka bagi keluarga miskin yang sudah terdata maupun yang belum terdata dengan kuantum tertentu sesuai dengan hasil musyawarah desa atau aparat desa untuk membantu para keluarga miskin dari ketahanan pangan (Rastra,2017).

Hingga saat ini, perdebatan pemerintah salah satunya adalah mengenai kemiskinan yang dialami seseorang atau keluarga yang tidak mampu menjalani hidupnya. Salah satu penyebab dari kriminalisasi karena tidak mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kehidupannya, maka hal ini pemerintah memberikan priotitas kebijakan berupa program untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat pencapaian keberhasilan program RASKIN atau rumah tangga miskin dapat diukur berdasarkan dari indicator sebagai berikut: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi. Namun jika hal ini tidak sesuai dengan kebijakan yang sudah tertera maka proses pelaksanaan dilapangan perlu diperbaiki (Nugroho et al., 2017)

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi menyatakan bahwa kebijakan per berasan yang diinstruksikan dari Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen tertentu serta Gubernur dan Bupati seluruh Indonesia untuk menjalankan upaya peningkatan ketahanan pangan, peningkatan ekonomi di tiap desa dan menstabiliskan ekonomi nasional (Kementerian Hukum dan HAM, 2015).

Bagi sebagian masyarakat miskin penyaluran beras bersubsidi ini sangat membantu mereka dari rawan pangan dan memberikan dampak positif dalam

mengupayakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini turut membantu perbaikan gizi, peningkatan kesehatan masyarakat, dan mengurangi biaya hidup serta mensejahterakan masyarakat. Tahapan utama dalam memenuhi hak dan kebutuhan pangan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah di Kecamatan Cikarang Utara. Dalam hal ini, Pemerintah memberikan hak masyarakat kepada Kecamatan Cikarang Utara melalui program penyaluran beras RASKIN, berikut jumlah penduduk Kecamatan Cikarang Utara terdiri dari jenis kelamin dan desa atau kelurahan yang sudah diperbaharui tahun 2021.

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Cikarang Utara

Menurut Jenis Kelamin dan Desa atau Kelurahan 2021

No	Desa / Village	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
1	Wangunharja	5819	4552	10371
2	Harjamekar	9490	6923	16413
3	Pasirgombong	17680	15501	33181
4	Mekarmukti	17691	15928	33619
5	Simpangan	15599	14080	29679
6	Tanjungsari	5270	4882	10152
7	Cikarangkota	11407	10747	22154
8	Karangbaru	6012	5794	11806
9	Karangasih	20174	19090	39264
10	Karangraharja	8844	8417	17261
11	Waluya	8891	8206	17097
Kec. Cikarang Utara / Cikarang Utara District		126877	114120	240997

Sumber : (Bekasikab Badan Pusat Statistik, Selasa 22 Maret 2022).

Kabupaten Bekasi adalah salah satu provinsi yang menyalurkan beras untuk RASKIN atau masyarakat miskin sebagaimana penyaluran RASKIN sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial RI No. 04/HUK/2018 Tanggal 02 Januari 2018 tentang

penempatan perubahan jumlah KPM serta tahap penyaluran bantuan sosial beras sejahtera atau bansos rastra dan bantuan pangan non-tunai atau BPNT tahun 2018 dan Keputusan RI No.09/HUK/2018 Tanggal 10 Januari 2018 tentang penyaluran beras bagi masyarakat berpendapatan rendah tahun 2018 oleh Perum BULOG (Presdenri, Selasa 22 Maret 2022).

Tahun 2016-2017 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi 15 Kg per Kartu Keluarga (KK), masyarakat miskin perlu menebusnya terlebih dahulu dengan uang dan harus menunggu 3 bulan lamanya, namun pada tahun 2020 bantuan RASKIN diberikan secara gratis sebanyak 10 Kg per KK pada setiap keluarga kurang mampu di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Menurut Sekretaris Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yaitu Bapak Enop Can, SH. MSi selaku Camat Cikarang Utara Kabupaten Bekasi menyatakan bahwa;

“Dahulu jika masyarakat atau keluarga kurang mampu ingin mendapatkan RASKIN diperlukan untuk melakukan pembayaran sesuai harga subsidi RASKIN, namun pada tahun 2020 memberikan RASKIN secara gratis kepada para keluarga kurang mampu dan insya Allah akan terus berlanjut untuk membantu para masyarakat Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi”. (Mei 2022)

Namun, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian data masyarakat untuk penyaluran beras sebagaimana salah satunya masih banyak masyarakat kurang mampu yang belum masuk dan belum terdata sehingga tidak mendapatkan RASKIN. Hal ini diperlihatkan bahwa beras RASKIN tidak diberikan tepat sasaran atau tidak sesuai dengan data yang tertera di pusat dan masih banyak pula yang belum terdata, dengan ini menunjukkan bahwa penyaluran RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi belum terimplementasi dengan baik dan tidak berjalan secara efektif serta kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yang berpendapatan rendah.

Peneliti menemukan adanya kasus pertama penyimpangan program RASKIN yaitu terbukti adanya korupsi di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi bukan hanya di tahun 2020 saja namun Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menemukan adanya kasus korupsi pada tahun 2014 dan 2015 dengan

kerugian sebesar Rp 920 juta, tersangkanya adalah oknum PNS penyalur RASKIN yang bertugas sebagai warga biasa yang membantu, maka hal ini pengadilan menindak tersangka tersebut didakwa karena telah menyembunyikan beras yang diperuntukan untuk masyarakat miskin di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Peneliti menemukan adanya kasus kedua yaitu perealisasi RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi masih menerima beras berwarna kuning dan tidak ada pemberitahuan dari kepala bidang mengenai kejelasan tersebut dan jadwal untuk pembagian beras RASKIN tidak jelas sehingga masyarakat sering mengalami kebingungan tentang jadwal aktifnya.

Peneliti menemukan adanya kasus ketiga yaitu masyarakat yang hendak mengambil jatah beras di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Namun persediaan beras sudah habis, ini menyebabkan pembagian tidak sesuai dengan data dan prosedur. Jumlah yang diberikan tidak sesuai dengan kuota atau dapat dikatakan terbatas dan tidak sesuai dengan jumlah warga miskin di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, sedangkan persediaan RASKIN yang seharusnya diterima oleh masing-masing kecamatan sudah sesuai dengan kuota keluarga miskin di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Hal ini membuat masyarakat di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi kecewa atas pembagian yang tidak merata.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin pada bab 3 bagian pertama menyatakan bahwa “penanganan untuk fakir miskin dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pemerintah dengan terpadu dan terarah untuk pemerintah daerah kepada masyarakat”. Hal ini diharuskan bahwa pemerintah lebih memperhatikan Undang- Undang tersebut agar implementasi program penyaluran RASKIN pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dapat berjalan dengan lancar, tertata rapih dan sesuai dengan peraturan yang berlaku demi pencapaian tujuan program RASKIN tersebut.

Faktor kasus diatas menyebabkan terjadinya kesalahan dalam implementasi program beras miskin yang diantaranya kurangnya pengawasan dalam penyaluran beras miskin serta kurangnya data yang valid mengenai jumlah masyarakat miskin

di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Maka, perlu dan diharuskan adanya pengawasan dengan data-data yang valid untuk meningkatkan program RASKIN sehingga semua rencana tepatsasaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “IMPLEMENTASI PROGRAM BERAS RUMAH TANGGA MISKIN (RASKIN) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN (STUDI KASUS PADA KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program beras rumah tangga miskin atau RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan program beras rumah tangga miskin atau RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sesuai rumusan masalah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program beras rumah tangga miskin atau RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan program beras rumah tangga miskin atau RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

1.4 SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat juga signifikansi penelitian yang bisa kita pelajari yaitu:

1.4.1 Signifikansi Akademik

Berdasarkan penelitian permasalahan tentang “Implementasi Program

Beras Rumah Tangga Miskin Atau RASKIN Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)” diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar. Selain itu ada hasil studi yang dijadikan sebagai referensi sebagai berikut: Maryana. “Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) di Kelurahan Kabayan Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang tahun 2010”. 2011, implementasi program RASKIN di Kelurahan Kabayan belum berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Faktor pendukungnya adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam mengambil beras, lokasi yang strategis, sedangkan faktor penghambatnya cukup banyak diantaranya: faktor ekonomi, kesadaran sebagai rakyat tidak mampu masih rendah, biaya operasional yang belum maksimal, sumber daya aparatur yang belum maksimal, beras yang berkualitas rendah, dan fungsi control yang masih rendah.

Panjaya. “Evaluasi Pelaksanaan Program RASKIN di Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Padurungan Kidul)”. 2011, pelaksanaan program termasuk pada kriteria baik dan kendala terbesar adalah pembayaran beras yang kurang tertib dan tidak tepat waktu.

Kusuma, “Evaluasi Pelaksanaan Program Beras Miskin (RASKIN) Di Kecamatan Samarinda Ulu”. 2016, Kelurahan Air Putih dan Kelurahan Bukit Pinang adalah Sebagai Pelaksanaan program RASKIN yang termasuk sudah tepat sasaran. Beras didistribusikan kepada RTS- PM yang terdaftar dalam Daftar Penerima RASKIN. Tetapi pendistribusian beras miskin belum tepat waktu dan masih terbilang harus menunggu lama. Hal ini disebabkan oleh jadwal hari dan tanggal pendistribusian RASKIN tidak jelas. Harga tebus beras RASKIN sudah tepat harga, yaitu RTS-PM menebus RASKIN dengan hargaRp. 1.600/kg.Mutu/Kualitas beras miskin yang diterima oleh RTS-PM. Tahun 2016 mengalami perbaikan kualitas/mutu. Beras dalam keadaan baik, berwarna putih dan tidak bau. Jumlah beras miskin yang harus diterima oleh RTS-PM, yaitu 15kg / kepala keluarga / setiap bulannya sudah tepat jumlahnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Program Beras Rakyat Miskin (RASKIN) dengan menganalisis dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan Program RASKIN untuk Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Maka, penelitian ini sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana dengan beberapa kondisi, berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat masih mengalami trauma dalam memenuhi tuntutan ekonominya misalnya tidak berani bekerja dengan jarak yang jauh dari rumahnya atau tidak berani berlama-lama diluar rumah ketika bekerja. Hal ini mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat semakin lemah. Salah satunya masyarakat mengalami kendala dalam memenuhi pangan sehari-hari. Penyaluran RASKIN sudah dimulai sejak 1998, krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan RASKIN yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Oleh karena itu, dengan adanya program RASKIN dari pemerintah sangat diharapkan dapat membantu keadaan masyarakat pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan program RASKIN itu sendiri masih terus berjalan sampai sekarang untuk membantu masyarakat miskin dan mengurangi angka kemiskinan di Pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan strata satu di program Studi ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu social dan Politik Univesitas Islam “45” Bekasi, selain itu untuk program Studi Ilmu Pemerintahan, peneliti ini bisa untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Islam “45” Bekasi tentang pelaksanaan program beras rumah tangga miskin atau RASKIN di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi

pihak Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dalam rangka meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, Tujuan penelitian, signifikansi masalah, sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan perspektif teoritik, definisi, kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan paradigm penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik perolehan data, uji keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi atau menyimpulkan suatu bagian akhir pada penelitian yang memuat isi keseluruhan penelitian dengan lebih singkat, padat dan jelas tentang penelitian tersebut.